

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tasikmalaya mengenai pengaruh SPT (Surat Pemberitahuan) Tahunan PPh Pasal 21 dan Tingkat Pelanggaran Pajak PPh Pasal 21 terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan PPh Pasal 21, dapat disimpulkan bahwa:

1. Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disetorkan oleh Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan PPh Pasal 21 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tasikmalaya, dengan demikian maka H_01 di tolak. Hal tersebut berarti bahwa semakin banyak Wajib Pajak yang melaporkan dan menyetorkan SPT ke KPP Pratama Tasikmalaya, maka Penerimaan PPh Pasal 21 di KPP Pratama Tasikmalaya akan meningkat.
2. Tingkat pelanggaran pajak yang terjadi di KPP Pratama Tasikmalaya berpengaruh negatif terhadap penerimaan PPh Pasal 21 dengan demikian maka H_02 di tolak. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkatnya tingkat pelanggaran pajak, maka penerimaan PPh Pasal 21 pada KPP Pratama Tasikmalaya akan mengalami penurunan.
3. Pengaruh pertumbuhan jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) dan pertumbuhan tingkat pelanggaran pajak yang terjadi di KPP Pratama Tasikmalaya berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan PPh Pasal 21 apabila dianalisis secara simultan (bersamaan) dengan demikian menunjukkan bahwa H_03 di tolak. Hal tersebut berarti bahwa apabila ada

peningkatan atau penuruna dari jumlah penyetoran SPT dan tingkat pelanggaran pajak akan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan pasal 21 di KPP Pratama Tasikmalaya.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di KPP Pratama Tasikmalaya dan memperoleh data-data untuk melakukan analisis hingga akhirnya memperoleh kesimpulan, penulis pada bagian ini akan mengajukan beberapa saran sehubungan dengan penelitian tentang pengaruh SPT (Surat Pemberitahuan) dan tingkat pelanggaran pajak terhadap Penerimaan PPh Pasal 21, yaitu:

1. Bagi KPP Pratama Tasikmalaya.
 - a. Pengawasan terhadap Wajib Pajak harus lebih di tingkatkan baik dari segi pelaporan maupun penyetoran pajaknya, sehingga penerimaan pajak bisa lebih ditingkatkan. Karena berdasarkan penelitian bahwa penyetoran SPT berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak, sedangkan tingkat pelanggaran pajak berpengaruh negatif. Jadi sebisa mungkin KPP Pratama Tasikmalaya harus meminimalisir supaya tingkat pelanggaran tersebut tidak terus meningkat dengan melakukan pengawasan.
 - b. Untuk meminimalisir tingkat pelanggaran pajak yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari Wajib Pajak, KPP Pratama Tasikmalaya perlu meningkatkan pelayanan bagi Wajib Pajak, baik melalui penyuluhan langsung, sosialisasi pajak melalui website, melalui *Account*

Representative yang memberikan pengawasan dan konsultasi bagi Wajib Pajak, agar pembinaan dan komunikasi dua arah antara KPP Pratama Tasikmalaya dan Wajib Pajak dapat terwujud.

2. Bagi Wajib Pajak.

Para Wajib Pajak seharusnya menyadari arti penting Pajak untuk pembangunan negara Indonesia. Apabila Wajib Pajak mempunyai kepatuhan untuk membayar pajak, penerimaan negara dari sektor Pajak bisa lebih di tingkatkan lagi. Mengingat masih tingginya tingkat pelanggaran pajak yang terjadi di KPP Pratama Tasikmalaya, seharusnya apabila Wajib Pajak mempunyai kesadaran untuk meyetorkan SPT, penerimaan Pajak bisa lebih di tinggi lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Untuk peneliti selanjutnya, bisa melakukan penelitian pada faktor lain yang mempengaruhi penerimaan selain SPT dan tingkat pelanggaran pajak, seperti menambahkan variabel lain seperti tunggakan pajak, motivasi Wajib Pajak, persepsi Wajib Pajak, Bendaharawan, perubahan SPT Tahunan PPh Pasal 21 menjadi SPT Masa ataupun intern Kantor Pelayanan Pajaknya contohnya menganalisis nilai-nilai ekstrim (pertumbuhan jumlah SPT yang mencapai 157%) yang di dapat dari penelitian kali ini. Dapat pula memperluas lingkup objek penelitian yang akan diteliti, contohnya yaitu bisa se-Jawa Barat atau se-Priangan Timur ataupun se-Indonesia.